

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property & real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2022. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan real & estate ataupun Bursa Efek Indonesia melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektProperty and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022	<b>92</b>
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	<b>(21)</b>
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2020-2022	<b>(24)</b>
<b>Total sampel penelitian</b>		<b>47</b>
<b>Total observasi yang diambil (47 x 3 tahun)</b>		<b>141</b>

Sumber : ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) data sudah di olah

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam Penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode Purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang

dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasan memberikan definisi statistik deskriptif sebagai berikut : “ bagian dari statistika yang mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu mulai dari mengumpulkan data hingga menyajikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang” (Nasution 2017). Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian , sum,maximum, minimum, standar deviasi, range (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Growth Opportunities (X1), Leverage (X2), Financial Distress (X3), Litigation Risk (X4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Prudence Akuntansi (Y). Berikut merupakan hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver. 20

**Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prudence Akuntansi	141	-.30	.12	.0089	.04770
Growth Opportunities	141	.00	5.75	.8198	.91230
Leverage	141	.01	2.89	.6875	.59846
Financial Distress	141	-1.87	18.46	2.7479	3.39701
Litigation Risk	141	25.40	34.31	29.6690	1.79928
Valid N (listwise)	141				

*Sumber:* Olah data SPSS ver 20.2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Dependen yaitu *prudence* akuntansi diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) -0,30 dan nilai terendah (*minimum*) 0,12 dengan rata-rata (*Mean*) sebesar 0,0089 dan standar deviasi 0,04770.
2. Untuk variabel independent yaitu :
  - a. Nilai (*minimum*) dari *growth opportunities* (X1) adalah 0,00 dan nilai (*maksimum*) adalah 5,75 yang artinya dari 141 sampel yang diteliti, terendah *growth opportunities* adalah 0 sedangkan *growth opportunities* tertinggi adalah 5,75 Nilai (*mean*) sebesar 0,8198 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 0,8198 serta standar deviasinya 0,91230.
  - b. Nilai (*minimum*) dari *leverage* (X2) adalah 0,01 dan nilai (*maksimum*) adalah 2,89 yang artinya dari 141 sampel yang diteliti, terendah *leverage* adalah 0,01 sedangkan *leverage* tertinggi adalah 2,89 Nilai (*mean*) sebesar 0,6875 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 0,6875 serta standar deviasinya 0,59846
  - c. Nilai (*minimum*) dari *financial distress* (X3) adalah -1,87 dan nilai (*maksimum*) adalah 18,46 yang artinya dari 141 sampel yang diteliti, terendah *financial distress* adalah -1,87 sedangkan *financial distress* tertinggi adalah 18,46 Nilai (*mean*) sebesar 2,7479 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 2,7479 serta standar deviasinya 3,39701.
  - d. Nilai (*minimum*) dari *litigation risk* (X4) adalah 25,40 dan nilai (*maksimum*) adalah 34,31 yang artinya dari 141 sampel yang diteliti, terendah *litigation risk* adalah 25,40 sedangkan *litigation risk* tertinggi adalah 34,31 Nilai (*mean*) sebesar 29,6690 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 29,6690 serta standar deviasinya 1,79928.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, maka

perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov), uji multikolinieritas (Pendekatan VIF), uji heterokedastisitas (Uji Glatser) dan uji autokorelasi (Dubin Watson) sebagai berikut :

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal, distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria sendiri yaitu jika  $Asymp.Sig (2\text{ tailed}) < 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai  $Asymp. Sig (2\text{ tailed}) > 0,05$  maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04412947
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,274 dan nilai  $Asymp.Sig. (2\text{-tailed})$  pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,078. Dari hasil tersebut telah terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov diperoleh  $0,078 > 0,05$  .sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independent dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinieritas. Saat membandingkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak. Istilah “toleransi” mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF 10.000 dan toleransi lebih dari 0,10 :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Growth Opportunities	.722	1.384
	Leverage	.680	1.470
	Financial Distress	.546	1.830
	Litigation Risk	.893	1.120

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel growth opportunity memiliki nilai tolerance 0,722 dan nilai VIF sebesar 1,384, sedangkan variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,680 dan nilai VIF sebesar 1,470 sedangkan variabel financial distress memiliki nilai tolerance sebesar 0,546 dan nilai VIF sebesar 1,830 dan variabel litigation risk memiliki nilai tolerance 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai  $d$  pada tabel Durbin-Watson :

1. Jika  $d < dL$  atau  $4 - dL$  maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < d < 4 - dU$  atau  $d > dL$  maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.119	.04477	1.701

a. Predictors: (Constant), Litigation Risk, Growth Opportunities, Leverage, Financial Distress

b. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,701 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebanyak 141 perusahaan dengan melakukan observasi 3 tahun dan total variabel independent 4 ( $K=4$  Jadi, nilai  $K-1=3$ ), nilai  $dL$  1,6804 dan nilai  $dU$  1,7678 Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Tabel Hasil Durbin-Waston(DW) Test Bond**

Keterangan	Hasil Angka	Sesuai/Tidak Sesuai
$d < dL$	$1,701 < 1,6804$	Tidak Sesuai
$d > dL$	$1,701 > 1,6804$	Sesuai
$dL \leq d \leq du$	$1,6804 \leq 1,701 \leq 1,7678$	Sesuai

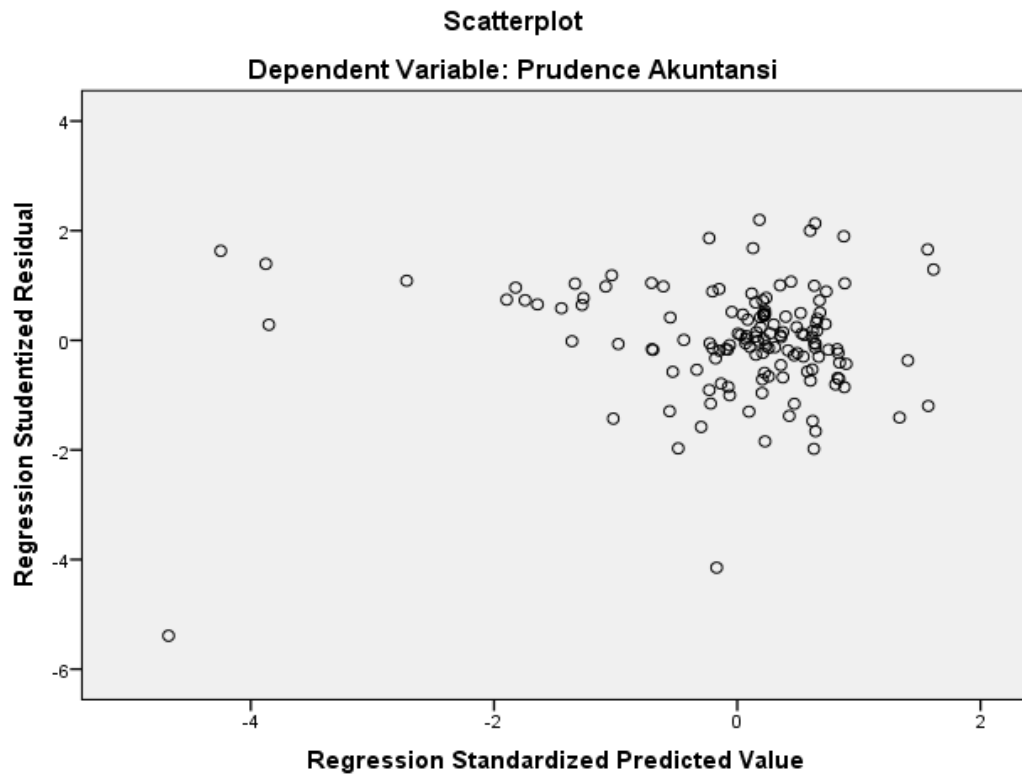
$d > 4 - D_I$	$1,701 > 2,3196$	Tidak Sesuai
$d < 4 - d_u$	$1,701 < 2,2322$	Sesuai
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	$2,2322 \leq 1,701 \leq 2,3196$	Tidak Sesuai
$d < d_L$	$1,701 < 1,6804$	Tidak Sesuai
$d > 4 - d_L$	$1,701 > 2,3196$	Tidak Sesuai
$d_u < d < 4 - d_u$	$1,7678 < 1,701 < 2,2322$	Tidak Sesuai
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	$2,2322 \leq 1,701 \leq 2,3196$	Tidak Sesuai

Kesimpulan dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu  $d > d_L$  dimana  $1,701 > 1,6804$  yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positif mendukung terhindarnya autokorelasi.

#### **4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber* : Hasil olah data Spss v20, 2024

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

#### **4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.067	.066		-1.023	.308
1	Growth Opportunities	.016	.005	.301	3.229	.002
	Leverage	-.007	.008	-.086	-.896	.372
	Financial Distress	-.006	.002	-.432	-4.023	.000
	Litigation Risk	.003	.002	.107	1.279	.203

a. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Nilai Coefficients pada tabel 4.9 diatas adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2013), sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y (PA) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Prudence \text{ Akuntansi} = 0,067 + 0,016 GO - 0,007 LE - 0,006FD + 0,003LR + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai Koefisien regresi variabel (PA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan
2. Koefisien regresi untuk variabel *Growth Opportunities* (X1) sebesar 0,016 (positif) menyatakan bahwa setiap peningkatan/penurunan 1 satuan *growth opportunities* maka akan meningkatkan *prudence* akuntansi sebesar 0,016
3. Koefisien regresi untuk *leverage* (X2) sebesar -0,007 (negativ) menyatakan bahwa setiap peningkatan/penurunan 1 satuan *leverage* maka akan menurunkan *prudence* akuntansi sebesar -0,007.
4. Koefisien regresi untuk *financial distress* (X3) sebesar -0,006 (negativ) menyatakan bahwa setiap penambahan/penurunan satu satuan *financial distress* maka akan menurunkan *prudence* akuntansi sebesar -0.006.

5. Koefisien regresi untuk *litigation risk* (X4) sebesar 0,003 (positif) menyatakan bahwa peningkatan/penurunan setiap satu satuan *litigation risk* maka akan meningkatkan *prudence* akuntansi sebesar 0.003.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.119	.04477

a. Predictors: (Constant), Litigation Risk, Growth Opportunities, Leverage, Financial Distress

b. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2023

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,144. Hal ini berarti 14,4% *prudence* akuntansi dapat dijelaskan oleh *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan *litigation risk*. Sedangkan sisanya yaitu 85,6% *prudence* akuntansi dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Layak dalam model yaitu dimana layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji f dengan SPSS ver 20 :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ; maka model yang digunakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	4	.011	5.728	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.273	136	.002		
	Total	.319	140			

a. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Litigation Risk, Growth Opportunities, Leverage, Financial Distress

*Sumber* : Hasil olah data SPSS V20,2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai p-value < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p-value > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-.067	.066			-1.023	.308
1 Growth Opportunities	.016	.005	.301		3.229	.002
Leverage	-.007	.008	-.086		-.896	.372
Financial Distress	-.006	.002	-.432		-4.023	.000
Litigation Risk	.003	.002	.107		1.279	.203

a. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver23,2024

Hasil uji t pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai p-value variabel *Growth Opportunities* dalam penelitian ini sebesar 0,002 yang berarti  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap *Prudence Akuntansi*
2. Nilai p-value variabel *Leverage* dalam penelitian ini sebesar 0,372 yang berarti bahwa  $0,372 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Prudence Akuntansi*..
3. Nilai p-value variabel *Financial Distress* dalam penelitian ini sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *Prudence Akuntansi* .
4. Nilai p-value variabel *Litigation Risk* dalam penelitian ini sebesar 0,203 yang berarti  $0,203 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Litigation Risk* tidak berpengaruh terhadap *Prudence Akuntansi*.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* , *leverage* , *financial distress* dan *litigation risk* terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

#### **4.4.1 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Prudence* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2020-2022. *Growth Opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan investasi di pasar modal. *Growth opportunities* sebuah perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik. Semakin tinggi tingkat *growth opportunities* maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip *prudence* untuk mengantisipasi laba yang tinggi dan meminimalkan laba yang ada sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Semakin tinggi *growth opportunities*, maka kebutuhan dana yang diperlukan akan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan akan menyebabkan manajer menerapkan *prudence* agar pembiayaan dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridho Yusera 2020) Ma'rifatul Usbah, Niken Savitri Primasari (2020) yang menyatakan yang menyatakan bahwa apabila *growth opportunities* semakin meningkat maka akan mengalami kenaikan laba, hal ini mengindikasikan perusahaan untuk menggunakan prinsip *prudence*.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Prudence* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2020-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi sehingga dalam penelitian ini ditolak. Di mana perusahaan akan menaikkan nilai aset dan pendapatan serta menurunkan nilai utang dan beban ketika perusahaan menginginkan pinjaman yang lebih besar dari kreditor sehingga perusahaan cenderung mengurangi tingkat *prudence* dalam membuat pelaporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan tidak mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip *prudence* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariesta Dwi Yulia Heryadi, Yumniati Agustina (2023) menyatakan bahwa semakin besar tingkat utang memberikan insentif bagi manajer

dan pemilik untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan melaporkan peningkatan kinerja yang menyebabkan perusahaan tidak *prudence*.

#### **4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Prudence* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2020-2022. Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan *prudence* akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. *Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, *financial distress* perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika *financial distress* rendah manajer akan menurunkan tingkat *prudence*. Hasil penelitian sejalan dengan Ariesta Dwi Yulia Heryadi, (2023) dan Maria Emilia Carolline (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* yang tinggi akan cenderung sangat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperburuk kondisi keuangannya, dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak ialah dengan bersikap lebih konservatif agar pajak yang dibebankan kepadanya juga otomatis akan rendah.

#### **4.4.4 Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Prudence* Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2020-2022. Meningkatnya risiko litigasi belum tentu akan meningkatkan *prudence* akuntansi. Tidak berpengaruhnya risiko litigasi terhadap *Prudence* akuntansi dapat terjadi karena risiko litigasi yang diukur dengan penyajian laporan keuangan yang lengkap atau tidak. *Litigation risk* yang muncul dapat disebabkan oleh faktor lain selain penyajian laporan keuangan tidak lengkap yaitu penyajian laporan keuangan secara *overstate* yang menyebabkan laba perusahaan yang sangat tinggi. Ketika perusahaan mengalami litigasi dari salah satu pihak investor atau kreditor tidak menjamin pula investor atau kreditor

yang lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut. Selama kepentingan investor atau kreditur lainnya terpenuhi dan disanggupi perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami tuntutan oleh investor atau kreditur walaupun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menunjukkan prudence akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alia Sri Ulfa (2019) menyatakan tidak berpengaruhnya *litigation risk* terhadap *accounting prudence* akuntansi karena kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berakibat pada lemahnya antisipasi manager terhadap *litigation risk*.